

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu cara yang paling dasar untuk memperoleh ilmu pengetahuan adalah membaca (M, Prijana, & Sukaesih, 2015). Membaca semestinya menjadi agenda pokok mahasiswa karena membaca diharapkan menjadi sumber inspirasi, sumber pengetahuan dan mengasah kekritisan mahasiswa atau dengan kata lain membaca seharusnya menjadi aktivitas pokok civitas akademika khususnya mahasiswa, karena tujuan pokok mahasiswa adalah menuntut ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna untuk profesi dan kehidupannya di masa depan.

Fenomena yang dapat dilihat dikalangan mahasiswa yaitu banyak mahasiswa menganggap membaca menjadi hal yang kurang menarik, karena membaca dianggap kegiatan yang membosankan apalagi sumber-sumber bacaan seperti buku hanya menampilkan tulisan-tulisan tanpa gambar. Hal ini peneliti lihat sebagai salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya kebiasaan membaca, terutama buku dikalangan mahasiswa.

Lingkungan akademis (kampus) seharusnya menjadi tempat yang strategis untuk mengembangkan kebiasaan membaca. Kegiatan membaca seharusnya merupakan rutinitas sehari-hari mahasiswa. Kegiatan belajar, meneliti, menulis, seminar dan diskusi akan menuntut mahasiswa untuk selalu membaca.

Kurangnya minat membaca pada mahasiswa dapat juga diketahui dari partisipasi mahasiswa di kelas saat mengikuti kuliah. Terkadang mahasiswa sulit dan enggan untuk bertanya tentang materi yang diberikan dosen. Mahasiswa tersebut cenderung diam dan menerima semua informasi yang diberikan oleh dosen. Mereka juga jarang memberikan pendapat tentang materi yang diberikan. Menurut penulis, kondisi tersebut dikarenakan kurangnya kegiatan membaca mahasiswa. Mahasiswa yang tidak mampu bertanya ataupun memberikan pertanyaan tidak berkualitas, kemungkinan karena sebelumnya mereka tidak membaca tentang materi yang diberikan oleh dosen atau tidak menggali materi yang akan dipelajari.

Prodi Pendidikan Antropologi (PPA) Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Medan (Unimed) memiliki Fasilitas ruang baca yang memadai. Fasilitas tersebut seharusnya dapat meningkatkan minat baca mahasiswa. Artikel Simanjuntak dan kawan-kawan (2019) yang berjudul Urgensi Pengembangan Budaya Akademik sebagai Penguatan Karakter Di Kalangan Mahasiswa, mengungkapkan pentingnya pemetaan budaya akademik dalam memperkuat karakter mahasiswa. Penegakan karakter adalah kunci dari keberhasilan dalam menciptakan suatu masa depan yang baik. Salah satu karakteristik pengembangan budaya akademik dapat dilihat dari kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca siswa tentu akan berkaitan dengan kemudahan akses bagi siswa untuk mendapatkan buku baik buku elektronik maupun cetak (Simanjuntak, Pasaribu, & Malau, 2019), dengan kata lain kebiasaan membaca seharusnya terbentuk dikalangan mahasiswa PPA FIS Unimed.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendalami tentang permasalahan-permasalahan terkait dengan minat baca karena berdasarkan penelusuran sementara peneliti melihat masih sedikitnya kajian Antropologi tentang minat baca. Jika dilihat dari teori fungsionalis dalam kajian antropologi pendidikan, ada beberapa prinsip yang digunakan dalam memandang pendidikan. (Mahmud & Suntana, 2012) yaitu:

1. Meningkatnya kualifikasi pendidikan untuk pekerja-pekerjaan sebagai perubahan teknologi di masyarakat industri.
2. Sebagai konsekuensi untuk mendapatkan pekerjaan dengan keterampilan yang lebih tinggi, pendidikan harus mampu memberikan latihan untuk memenuhi persyaratan tersebut.
3. Pendidikan menuntut orang untuk menghabiskan waktu lebih lama disekolah.

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas dapat dipahami proses pendidikan akan selalu berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat industri. Oleh karena itu menurut peneliti semua proses di dalam pendidikan termasuk kebiasaan membaca, dipandang sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas individu dalam memenuhi kebutuhan pasar di era revolusi industri.

Kebiasaan sebagai suatu aktivitas dapat dimaknai sebagai kegiatan-kegiatan atau aktivitas yang dapat dikaji secara Antropologis dan Sosiologis. Karena kebiasaan akan berhubungan dengan cara berfikir dan minat baca. Hal ini senada dengan pendapat Carol R. Ember dan Melvin Ember (1973) yang menyatakan bahwa Antropologi budaya umumnya mencakup cara berpikir dan cara berperilaku yang merupakan ciri khas suatu bangsa atau masyarakat tertentu. Sehubungan dengan itu maka kebudayaan terdiri dari hal-hal seperti bahasa, ilmu pengetahuan, hukum-hukum, kepercayaan, agama, kegemaran makanan

tertentu, musik, kebiasaan pekerjaan, larangan-larangan dan sebagainya (Ihromi, 2006). Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti memandang bahwa kebiasaan membaca merupakan topik yang relevan untuk diteliti di Prodi Pendidikan Antropologi. Menurut penulis, penelitian tentang minat baca sangat penting untuk menemukan solusi terhadap pengembangan kualitas mahasiswa atau calon lulusan Prodi Pendidikan Antropologi dan Universitas Negeri Medan pada umumnya.

Universitas Negeri Medan sejak 2016 memberlakukan sistem penugasan “enam penugasan” yang meliputi, Tugas rutin, *Critical book review*, *Critical jurnal review*, Mini riset, Rekayasa ide dan Project. Enam penugasan tersebut semuanya dilakukan untuk menambah wawasan seseorang mahasiswa, tetapi mahasiswa tidak melakukannya dengan serius dalam penugasan tersebut dikarenakan begitu banyaknya mata kuliah yang diambil mahasiswa tersebut dan tugas tersebut hanya dikerjakan dengan tidak serius dan hasil penugasannya tidak bagus dan mahasiswa tidak mengerti yang dibuat dari tugas tersebut.

Enam penugasan akan sangat berhubungan dengan kegiatan membaca karena semua informasi yang dibutuhkan dalam mengerjakan keenam tugas tersebut terdapat dari berbagai sumber seperti buku, koran, youtube dan lain sebagainya yang harus diolah terlebih dahulu. Proses pengolahan pastinya membutuhkan kegiatan membaca.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah di atas, untuk memperoleh gambaran mendalam tentang kebiasaan membaca dikalangan mahasiswa di Prodi

Pendidikan Antropologi FIS Unimed, peneliti merumuskan dan mengajukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana minat baca mahasiswa di Prodi Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi minat baca mahasiswa di Prodi Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pentingnya minat baca mahasiswa di Prodi Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan
2. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang mempengaruhi minat baca mahasiswa di Prodi Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa minat baca tidak hanya dapat dipandang sebagai aktivitas individu namun dapat pula dikaji sebagai perilaku dalam konsep budaya adaptif.
2. Konsep tersebut dapat digunakan sebagai landasan teoretis bagi pembuat kebijakan yang hendak membuat kebijakan terkait pengembangan budaya membaca.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat dimanfaatkan sebagai dasar rekomendasi bagi kebijakan prodi dan fakultas untuk meningkatkan minat baca di kalangan mahasiswa



THE *Character Building*
UNIVERSITY